

PEDULI: PARTNERSHIP E-COMMERCE DAN USAHA LOKAL PEREMPUAN DISABILITAS SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN EKONOMI INKLUSIF DIGITAL

Sigit Hardiyanto^{1*}, Gita Elsa Kurniati Br. Ginting², Nazwa Ayu Syahputri³,
Rahma Atika Sari⁴, Abrar Adhani⁵, Zulfahmi⁶, Faizal Hamzah Lubis⁷,
Agung Saputra⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

⁸Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

igithardianto@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Keterbatasan kualifikasi pendidikan, keterampilan kepercayaan diri dan akses pasar yang dialami penyandang disabilitas menjadi penghambat dalam memasarkan produk UMKM mereka seperti kerupuk, pijat dan kerajinan sapu lidi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi melalui kemitraan strategis antara platform e-commerce dengan usaha lokal yang dijalankan perempuan disabilitas di DPD PERTUNI Sumatera Utara yang berfokus pada peningkatan skill dalam menentukan akses pasar, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan keterampilan digital berbasis website. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi, ceramah dan pendampingan dengan DPD Pertuni untuk memahami kebutuhan dan tantangan dihadapi, melakukan aktivitas renovasi panti pijat agar lebih bersih, nyaman dan layak, peluncuran website dan mendampingi pelatihan tunanetra dalam proses penggunaannya dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal yang mendukung pemasaran dan pengembangan usaha. Peserta program kegiatan ini melibatkan penyandang disabilitas perempuan tuna netra yang aktif melakukan kegiatan wirausaha yang tergabung di dalam organisasi DPD PPDI Sumatera Utara. Hasil kegiatan ini dapat memberikan pemahaman keterampilan kepada perempuan disabilitas untuk mendapatkan akses, keterampilan, dan dukungan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis penyandang disabilitas perempuan untuk meningkatkan akses pasar melalui platform e-commerce dengan tujuan menerapkan teknologi digital yang memungkinkan UMKM tumbuh lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: E-Commerce; Ekonomi Inklusif Digital; Perempuan Disabilitas.

Abstract: The limitations of educational qualifications, self-confidence skills and market access experienced by people with disabilities are obstacles in marketing their MSME products such as crackers, massage and broomstick crafts. Based on these problems, the purpose of the activity is to overcome the gap that occurs through a strategic partnership between the e-commerce platform and local businesses run by women with disabilities in the DPD PERTUNI North Sumatra which focuses on improving skills in determining market access, economic empowerment, and developing website-based digital skills. The implementation method includes coordination, lectures and mentoring with the DPD PERTUNI to understand the needs and challenges faced, carrying out massage parlour renovation activities to make them cleaner, more comfortable and decent, launching the website and assisting training for the blind in the process of using it and establishing partnerships with external parties that support marketing and business development. Participants in this activity program involve women with disabilities who are blind and actively carry out entrepreneurial activities who are members of the DPD PPDI North Sumatra organization. The results of this activity can provide an understanding of skills to women with disabilities to gain access, skills, and support in utilizing digital technology to develop women with disabilities' businesses to increase market access through e-commerce platforms with the aim of implementing digital technology that allows MSMEs to grow more sustainably.

Keywords: E-Commerce; Digital Inclusive Economy; Women with Disabilities.



Article History:

Received: 25-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 10-07-2025

Online : 01-08-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perempuan tunanetra di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kesetaraan di dunia kerja. Isu gender seringkali muncul yang tidak dapat dihindari membuat sektor pekerjaan yang dapat menghalangi perempuan untuk maju dalam karir (Fiqhi et al., 2024). Meskipun ada kemajuan dalam sosial inklusif dan kebijakan yang mendukung penyandang disabilitas, seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang mengatur kuota penerimaan tenaga kerja untuk penyandang disabilitas, namun dalam pelaksanaan kebijakan tersebut masih mengalami berbagai kendala seperti yang dialami DPD PERTUNI (Persatuan Tuna Netra) Sumatera Utara sebagai organisasi yang menghimpun penyandang disabilitas dalam rangka mencapai kesetaraan pada dunia kerja sebagai dasar pemenuhan kebutuhan.

DPD PERTUNI Sumatera Utara adalah sebuah organisasi yang menyediakan layanan bagi penyandang disabilitas tunanetra. Organisasi ini dibentuk untuk membantu pemerintah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas tunanetra, organisasi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup para tunanetra melalui berbagai program dan inisiatif. Organisasi ini berjarak 4,4 km dengan estimasi waktu 12 menit dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Sampul Nomor 30 Kelurahan Sei Putih Baru Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.

Permasalahan pada umumnya yang dialami oleh perempuan penyandang disabilitas di DPD PERTUNI Sumatera Utara menghadapi berbagai tantangan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas hanya memiliki peluang 76 persen lebih rendah untuk bekerja daripada non disabilitas (Estika & Rumayya, 2024). Meskipun banyak diantara mereka yang memiliki keterampilan dan potensi bisnis yang menjanjikan, seperti kemampuan dalam pembuatan sapu lidi, produksi kerupuk, pijat dan keterampilan lainnya sering kali belum tergarap secara maksimal dan masih dalam skala kecil. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, termasuk terbatasnya akses pasar yang lebih luas, serta keterbatasan infrastruktur digital di lingkungan tempat mereka. Akibatnya, produk serta jasa ini umumnya hanya dikenal dikalangan lokal dan belum dapat menembus pasar yang lebih besar. Ada beberapa masalah yang ditemukan pada saat observasi antara lain Pertama, keterbatasan kualifikasi pendidikan, keterampilan dan kepercayaan diri dapat mempersempit peluang mereka bekerja di pasar formal (Utami et al., 2025). Selain itu, keterbatasan akses pasar yang menyebabkan adanya kesulitan dalam memasarkan produk UMKM mereka (kerupuk, pijat, kerajinan sapu lidi). Penjualan keliling yang menjadi pilihan saat ini memiliki risiko tinggi dan efisiensi yang rendah. Beberapa masalah yang mereka hadapi ketika berjualan keliling adalah sering ditipu, dan adanya kekerasan yang sering terjadi seperti pulang dengan keadaan terluka karena

terkena benda tajam dijalanan. Kedua, kurangnya keterampilan digital sebagian besar perempuan tunanetra di DPD PERTUNI Sumatera Utara belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menjalankan bisnis online, termasuk penggunaan *e-commerce*, media sosial, dan pemasaran digital. Padahal keterampilan digital bertujuan untuk memperoleh akses, mengembangkan, mengkreasikan dan menginovasikan kompetensi dengan beberapa pengalaman (Arief et al., 2024). Ketiga, kurangnya dukungan infrastruktur seperti bangunan dan fasilitas tempat dilaksanakannya kegiatan memijat sangat tidak layak. Hal tersebut menjadi alasan utama sepinya pelanggan datang untuk memijat yang dikelola DPR Pertuni Sumut. Fasilitas yang maksimal seperti ketersediaannya infrastruktur yang memadai dan pelayanan maksimal menjadi salah satu peran penting dalam membentuk kepuasan konsumen (Rahmawati & Hanif, 2025). Keempat, kurangnya pengetahuan tentang *e-commerce* yang menyebabkan kurang memahami konsep *e-commerce*, model berjualan online, dan strategi pemasaran yang efektif. Strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas kegiatan pemasaran, meningkatkan kerjasama, dan mempertahankan citra dan daya saing produk (Mardianti et al., 2024). Kelima, modal yang terbatas dapat menjadi kendala dalam pengembangan produk, pengemasan, dan promosi produk secara online serta stigma dan diskriminasi terhadap disabilitas dapat menghambat akses mereka terhadap sumber daya, pelatihan, dan peluang bisnis. Kemasan dan pengembangan produk memiliki pengaruh, identitas usaha agar lebih dikenal oleh masyarakat dan mempunyai daya tarik minat konsumen (Solihah et al., 2024).

Selain tantangan ekonomi dan teknologi, perempuan penyandang disabilitas di DPD PERTUNI Sumatera Utara ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses fisik yang menyebabkan kesulitan mobilitas, serta keterbatasan pengetahuan dalam hal keterampilan digital. Keterbatasan ini menyebabkan mereka sering kali tertinggal dalam arus kemajuan ekonomi digital. Padahal, dengan dukungan yang tepat dan akses yang memadai, mereka memiliki potensi besar untuk turut berpartisipasi dalam ekonomi digital melalui kerja sama dengan platform *e-commerce* yang dapat membantu mitra memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Platform *e-commerce* memberikan kemudahan akses, dukungan untuk pengembangan UMKM sebagai model strategi pengembangan usaha (Anisa & Lubis, 2024).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tim mendapatkan informasi bahwasannya terdapat 276 anggota laki-laki dan perempuan yang terdaftar di DPD PERTUNI Sumatera Utara diantaranya 41% perempuan penyandang disabilitas memiliki kegiatan UMKM seperti menjual kerupuk keliling, usaha pijat serta pembuatan sapu lidi. Namun kegiatan-kegiatan tersebut tidak berjalan semestinya dikarenakan keterbatasan serta ketidakmampuan mereka dalam mengakses jangkauan pasar yang lebih luas

sehingga produk serta jasa yang mereka tawarkan tidak banyak diketahui oleh khalayak umum. Padahal, disabilitas dapat memperoleh hak yang sama dan kesempatan yang setara untuk diberikan pembinaan dan pelatihan lebih inklusif (Subroto & Muktya, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat bertemakan "PEDULI" ini berupaya untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi melalui kemitraan strategis antara platform *e-commerce* dengan usaha lokal yang dijalankan oleh perempuan disabilitas di DPD PERTUNI Sumatera Utara. Pemetaan jaringan pendukung transformasi usaha berbasis digital memiliki kekuatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas untuk meningkatkan ekonomi penyandang disabilitas (Ilham et al., 2024). Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan model inklusif yang memungkinkan perempuan disabilitas untuk mendapatkan akses, keterampilan, dan dukungan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis penyandang disabilitas perempuan. Pergeseran menuju digitalisasi menunjukkan bahwa pentingnya memanfaatkan teknologi untuk mendukung, memastikan akses yang berkualitas bagi mereka yang berkebutuhan khusus (Azizah & Hendriyani, 2024). Melalui pendekatan edukasi dan pelatihan, mereka akan diberi pengetahuan tentang pengelolaan bisnis secara online, mulai dari cara memasarkan produk, mengelola transaksi, hingga membangun citra usaha mereka di dunia digital. Model pemasaran digital data menunjukkan pencapaian positif dan dapat mengidentifikasi beberapa tantangan baru yang perlu diatasi agar meningkatkan keberlanjutan bagi pelaku (Rival Pahrijal, 2024).

Untuk mewujudkan ekonomi inklusif digital bagi perempuan penyandang disabilitas tunanetra di DPD PERTUNI Sumatera Utara, "PEDULI Team" menawarkan beberapa solusi utama yang berfokus pada peningkatan akses pasar, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan keterampilan digital meliputi *Pertama*, pelatihan digital dan pengelolaan bisnis online guna mengatasi keterbatasan keterampilan digital, "Peduli Team" akan menyediakan pelatihan intensif bagi perempuan disabilitas di DPD PERTUNI Sumatera Utara. Pelatihan ini akan mencakup keterampilan dasar dan lanjutan dalam penggunaan teknologi digital, pengelolaan platform *e-commerce*, strategi pemasaran online, manajemen inventaris, dan cara berinteraksi dengan pelanggan. Keterampilan dalam menggunakan teknologi berbasis *e-commerce* dapat mengubah paradigma bagi pelaku UMKM yang selama ini sulit menjadi lebih mudah, efisien dan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha (Tanuwijaya & Sikomena, 2024). Dengan adanya pelatihan ini, para perempuan penyandang disabilitas tunanetra di DPD PERTUNI Sumatera Utara diharapkan mampu mengelola bisnis online secara mandiri. *Kedua*, akses ke teknologi dan infrastruktur pendukung dengan cara bekerja sama dengan penyedia layanan teknologi untuk memastikan ketersediaan perangkat digital dan akses internet yang memadai. Selain itu, program ini akan menyediakan website yang

dibutuhkan oleh para perempuan disabilitas agar mereka dapat mengoperasikan bisnis online dengan lebih mudah. Berbagai fitur teknologi yang disajikan dalam aplikasi dapat membantu disabilitas dalam berinteraksi (Hardiyanto et al., 2024). Salah satu kontribusi yang terpenting dalam aktivitas online adalah infrastruktur teknologi agar dapat menjadikan aktivitas yang modern, interaktif dan menarik (Putra, 2025). *Ketiga*, pendampingan dan mentorship berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha dalam rangka peningkatan omzet, efisiensi dan kepercayaan pasar (Millanyani et al., 2024). Pendampingan secara berkelanjutan juga bertujuan untuk mengetahui sejauhmana mitra memahami dan mengerti dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Juanda & Setyawan, 2024). "PEDULI Team" akan menyediakan pendampingan berkelanjutan bagi peserta melalui mentor yang berpengalaman di bidang *e-commerce* dan pemasaran digital. Pendampingan ini akan membantu para perempuan penyandang disabilitas tunanetra di DPD PERTUNI Sumatera Utara untuk lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis mereka, serta memberikan solusi praktis terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Mentor juga akan membantu peserta menyusun strategi pengembangan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. *Keempat*, menjalin kemitraan dengan platform *e-commerce* sebagai salah satu upaya menjawab tantangan untuk memasarkan produk ke segala tempat dan segmen pasar (Dewi, 2025).

Proyek ini akan membangun kerja sama langsung dengan platform *e-commerce* untuk memberikan akses yang lebih luas bagi produk lokal yang dihasilkan oleh para perempuan penyandang disabilitas tunanetra di DPD PERTUNI Sumatera Utara. Dalam hal ini, platform *e-commerce* tidak hanya menyediakan tempat untuk memasarkan produk, tetapi juga mendukung promosi khusus untuk usaha mikro yang dikelola oleh para perempuan penyandang disabilitas tunanetra di DPD PERTUNI Sumatera Utara yang bertujuan untuk meningkatkan visibility dan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. *Kelima*, penyediaan modal dan akses pembiayaan mikro dengan cara melakukan pemasaran digital memiliki peran dalam peningkatan visibilitas, akses pasar dan kemandirian ekonomi pelaku usaha disabilitas (Abadi, 2023).

Untuk membantu perempuan disabilitas dalam mengembangkan usaha mereka, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kemampuan dan pemahaman penyandang disabilitas perempuan tuna netra dalam rangka meningkatkan ketahanan wirausaha yang berdaya saing. Upaya yang dilakukan oleh "PEDULI Team" akan bekerja sama dengan lembaga keuangan atau program pendanaan mikro untuk memberikan akses pembiayaan yang terjangkau.

B. METODE PELAKSANAAN

Pertuni Sumut merupakan singkatan dari "Persatuan Tunanetra Indonesia Sumatera Utara". Organisasi ini menampung para penyandang tuna netra di Sumatera Utara. Pertuni Sumut berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan melindungi hak-hak penyandang tuna netra agar mereka dapat hidup mandiri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

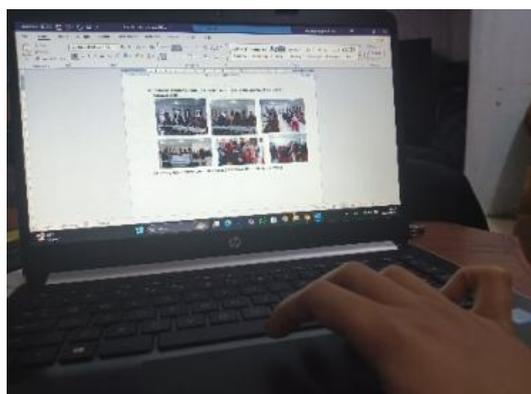
Metode pelaksanaan dalam program ini meliputi konsolidasi dengan tim pelaksana, audiensi dengan mitra kegiatan, dan pendampingan kepada mitra penyandang perempuan disabilitas tuna netra. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan UMKM perempuan tunanetra di DPD Pertuni Sumatera Utara dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha. Agar kegiatan ini berjalan dengan efektif, tim pelaksana pengabdian masyarakat telah menyusun langkah-langkah implementasi kegiatan meliputi *Proses Implementasi* (Tahap Pertama) dengan cara melakukan koordinasi dengan DPD Pertuni Sumatera Utara untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Setelah koordinasi yang dilakukan tim dengan mitra, kemudian tim merancang desain dan fitur website e-commerce agar mudah diakses oleh tunanetra, membuat logo produk serta menyiapkan dokumen untuk proses pendaftaran hak cipta guna memastikan perlindungan hukum dan menyusun rencana renovasi panti pijat agar lebih nyaman bagi pelanggan. Pelaksanaan & implementasi awal (Tahap Kedua) dengan melakukan aktivitas renovasi panti pijat agar lingkungan lebih bersih, nyaman, dan layak untuk usaha, meluncurkan website dan mendampingi tunanetra dalam proses penggunaannya, menyelesaikan pendaftaran hak cipta logo serta memberikan edukasi terkait hak kekayaan intelektual dan membayar Wi-Fi selama satu tahun kedepan. Optimalisasi & Evaluasi Awal (Tahap Ketiga) dengan cara mengadakan pelatihan bisnis digital dan pemasaran online untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola bisnis berbasis teknologi, mempromosikan website dan produk mereka melalui Instagram serta media sosial lainnya, memantau perkembangan usaha dan mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi. Evaluasi Akhir & Keberlanjutan (Tahap Keempat) melakukan survei dan wawancara dengan peserta untuk menilai dampak dari program. merancang strategi keberlanjutan agar website e-commerce dapat tetap beroperasi secara mandiri dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal yang dapat mendukung pemasaran dan pengembangan usaha mereka kedepannya.

Dengan tahapan yang sistematis ini, tim berharap kegiatan yang telah disusun dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi tunanetra perempuan di DPD Pertuni Sumatera Utara, membantu mereka menjalankan bisnis dengan lebih mudah, serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Dengan adanya inovasi pada program ini meliputi

website e-commerce, maka perempuan disabilitas dapat berjualan secara online, mengurangi ketergantungan pada metode konvensional yang lebih sulit. Penggunaan media digital dapat memberikan respon positif bagi wirausaha sebagai media pemasaran dalam rangka meningkatkan kemandirian wirausaha (Hardiyanto et al., 2022). Selain itu kegiatan ini juga mencakup aspek branding, pelatihan kewirausahaan, serta renovasi panti pijat agar menciptakan lingkungan usaha yang lebih layak dan meningkatkan peluang keberlanjutan usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

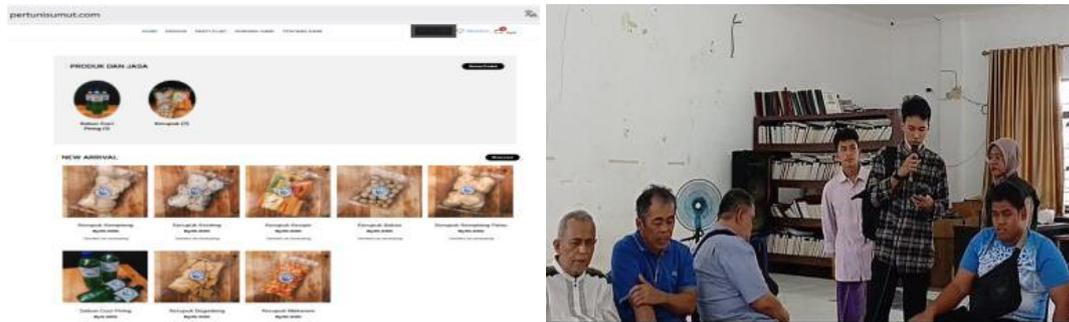
Sebagai langkah awal, tim telah melakukan koordinasi dengan mitra, yaitu DPD PERTUNI Sumatera Utara, untuk mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi perempuan tunanetra dalam mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, sejumlah inovasi program pengabdian masyarakat yang telah diimplementasikan diantaranya menyusun konsep platform digital inklusif dengan mengembangkan konsep platform digital yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna tunanetra guna mendukung UMKM perempuan disabilitas. Upaya pengembangan konsep ini dibuat dengan melakukan observasi mengenai fitur aksesibilitas yang dibutuhkan mitra, seperti navigasi berbasis suara, kontras warna tinggi, serta integrasi dengan teknologi pembaca layar dan berkolaborasi dengan ahli IT untuk memastikan platform ini memenuhi standar aksesibilitas yang diperlukan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyusunan Konsep Platform Digital Inklusif

Pembuatan website "PEDULI Pertuni" dalam program ini dilakukan melalui proses antara lain mengembangkan website dengan fitur yang mendukung aksesibilitas, seperti mode kontras, dan kompatibilitas dengan pembaca layar, melakukan uji coba terhadap fitur suara guna membantu navigasi pengguna tunanetra serta memastikan pengalaman yang lebih optimal, Mengadakan sesi uji coba bersama mitra untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan dalam pengembangan lebih lanjut dan menyediakan panduan penggunaan website dalam format teks dan audio

agar lebih mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman interaksi yang dilakukan oleh penyandang disabilitas perempuan tuna netra dalam menjalankan wirausahanya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi dengan Mitra dan Website PEDULI Pertuni

Pelaksanaan pelatihan digital bagi perempuan disabilitas tunanetra tentang penggunaan platform *e-commerce* dan pemasaran digital dengan mengadakan pelatihan mengenai pemanfaatan platform *e-commerce* dan strategi pemasaran digital agar peserta dapat menjangkau lebih banyak pelanggan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran terkait pemasaran melalui media sosial, seperti Instagram, serta WhatsApp Business. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan kemudian tim melakukan simulasi praktik penggunaan platform digital agar peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis daring (dalam jaringan) sebagai wujud nyata pendampingan berkelanjutan guna memastikan penerapan materi yang telah diberikan berjalan dengan optimal, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persiapan dan Pelaksanaan Pelatihan Digital kepada Mitra

Keberhasilan dalam menggunakan website bukan menjadi syarat mutlak dalam rangka peningkatan pemberdayaan perempuan disabilitas. Perbaikan dan penataan ulang tempat usaha pijat agar lebih layak dan menarik bagi pelanggan juga menjadi fokus yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan. Beberapa upaya yang dilakukan seperti renovasi fasilitas usaha pijat agar lebih nyaman, aman, serta menarik bagi pelanggan, menyesuaikan tata letak ruangan agar lebih ramah bagi

penyandang tunanetra, seperti penyesuaian perabotan yang dapat menghalangi jalan tunanetra, peningkatan kebersihan dan estetika tempat usaha guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan menyediakan peralatan tambahan untuk menunjang layanan pijat, seperti tempat tidur, vinyl lantai, meja kecil, bantal, kain pintu dan jendela, sarung bantal dan seprai serta peralatan aroma terapi menjadi tolak ukur yang sangat penting bagi setiap usaha yang mereka jalani, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Aktivitas Renovasi Fasilitas Panti Pijat Pertuni Sumut

Pendampingan intensif dalam pengelolaan bisnis online serta strategi pemasaran digital dengan memberikan bimbingan secara intensif dalam pengelolaan bisnis berbasis digital, termasuk cara menangani pesanan, berkomunikasi dengan pelanggan, serta mengelola keuangan dapat membantu mereka dalam menyusun strategi pemasaran digital yang lebih efektif, termasuk optimasi media sosial dan penggunaan konten visual yang menarik. Beberapa upaya yang dilakukan seperti mengajarkan pembuatan konten promosi sederhana menggunakan aplikasi yang dapat diakses oleh tunanetra dapat mendukung peserta dalam menyusun rencana bisnis jangka panjang guna memastikan usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Desain Poster, Sosialisasi dan Pendampingan Website PEDULI

Kemitraan serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan usaha bagi perempuan penyandang disabilitas dengan cara menjalin kemitraan dengan rumah makan yang membuka akses pelatihan serta dapat mendukung keberlanjutan usaha perempuan tunanetra melalui

jaringan UMKM lokal. Hal ini bertujuan untuk membangun kerjasama dengan toko kelontong dan pemilik kafe, yang mendukung pemasaran produk serta memperluas jaringan distribusi, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Produk dan Kerjasama Program Dengan Mitra Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan tim DPD PERTUNI Sumatera Utara, terdapat perempuan disabilitas tunanetra yang terlibat dalam usaha UMKM, seperti produksi kerupuk, panti pijat, dan pembuatan sabun cuci piring dapat dilihat bahwa perempuan disabilitas tunanetra ini mendapatkan manfaat langsung dari program, terutama dalam peningkatan keterampilan digital, akses pasar yang lebih luas, serta perbaikan kualitas tempat usaha mereka. Pelatihan digital telah meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi untuk pemasaran dan penjualan produk secara online.

Dengan adanya website dan akses pasar yang lebih luas, usaha mereka tidak lagi bergantung pada penjualan keliling yang berisiko tinggi. Renovasi tempat usaha pijat meningkatkan kenyamanan pelanggan dan daya tarik layanan, sehingga meningkatkan jumlah pelanggan yang datang. Dengan adanya website PEDULI *e-commerce*, program ini memberikan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi kepada perempuan disabilitas untuk memasarkan produk mereka. Peningkatan akses ke pasar melalui kerja sama dengan platform *e-commerce* berpotensi meningkatkan jumlah pelanggan dan pendapatan mereka terhadap implementasi teknologi digital yang memungkinkan UMKM untuk berkembang lebih berkelanjutan. Meskipun program ini sudah terlaksana, namun masih terdapat tantangan dalam implementasi program diantaranya terbatasnya keterampilan digital peserta, adanya hambatan dalam adaptasi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur digital yang masih perlu ditingkatkan. Banyak perempuan tunanetra masih mengandalkan cara tradisional dalam menjalankan usaha mereka, sehingga pendekatan yang lebih bertahap dan inklusif diperlukan dalam memperkenalkan teknologi digital.

Meskipun terdapat tantangan, program ini memiliki peluang untuk berlanjut dalam jangka panjang. Salah satu faktor utama adalah terbentuknya komunitas digital yang memberikan ruang bagi peserta untuk

berbagi pengalaman, mendapatkan bimbingan, serta memperoleh dukungan berkelanjutan. Komunitas ini dapat menjadi pusat pembelajaran yang membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan keterampilan pemasaran digital.

Untuk memastikan program tetap berjalan, dukungan dari Telkom dalam penyediaan infrastruktur digital yang lebih inklusif sangat penting. Selain itu, kerja sama dengan platform *e-commerce* membuka peluang lebih luas bagi produk-produk usaha perempuan tunanetra. Dengan akses pasar yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan pelanggan, sehingga usaha mereka lebih berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga membuka kemungkinan untuk diterapkan di daerah lain, terutama bagi komunitas perempuan tunanetra yang mengalami hambatan serupa. Melalui kemitraan dengan berbagai pihak seperti DPD PERTUNI, komunitas bisnis, organisasi sosial, serta lembaga pendidikan, pendekatan ini dapat terus dikembangkan dan diperluas agar manfaatnya semakin meluas.

Dengan strategi yang sistematis, sinergi berbagai pemangku kepentingan, serta peningkatan kapasitas peserta, program ini tidak hanya menawarkan solusi jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem digital yang lebih inklusif bagi perempuan disabilitas tunanetra. Melalui pelatihan digital marketing dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam membangun ekosistem pengetahuan serta keterampilan bagi kalangan wirausaha (Istiqomah & Cahyati, 2024).

Produk dan layanan yang dihasilkan oleh perempuan disabilitas tunanetra memiliki nilai sosial yang tinggi, karena tidak hanya menawarkan kualitas tetapi juga mencerminkan semangat kemandirian dan inklusivitas. Produk seperti kerupuk, sabun cuci piring, dan layanan pijat tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga memberikan pesan kuat tentang pemberdayaan kelompok rentan. Selain itu, dengan pendekatan digital yang inklusif, produk-produk ini dapat lebih dikenal luas melalui strategi pemasaran berbasis teknologi, sehingga memberikan keunggulan tersendiri dibandingkan produk konvensional. Melalui skill digital marketing mampu membangkitkan ekonomi melalui jiwa kreatif bagi wirausaha sebagai penggerak UMKM yang memiliki kontribusi membangun ekonomi bangsa (Werthi et al., 2024).

Memasuki era digital, wirausaha memerlukan adaptasi cepat untuk memanfaatkan peluang yang tersedia dalam rangka menghadapi tantangan di era digital (Asikin & Fadilah, 2024). Dengan semakin berkembangnya teknologi digital dan meningkatnya tren belanja online, peluang bagi usaha perempuan tunanetra menjadi semakin besar dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi bagi penyandang perempuan disabilitas.

Strategi pemasaran digital yang diterapkan melalui media sosial dan *e-commerce* memungkinkan produk mereka menjangkau konsumen yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada lingkungan sekitar mereka. Selain itu,

kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti platform *e-commerce*, toko kelontong, kafe, rumah makan, serta komunitas bisnis, semakin memperkuat akses pasar mereka. Kemitraan ini membantu memperluas distribusi produk dan menciptakan jaringan pemasaran yang lebih solid, sehingga usaha mereka lebih berkelanjutan.

Dengan adanya website dan strategi pemasaran digital yang inklusif, produk-produk dari perempuan tunanetra tidak hanya dipasarkan sebagai barang konsumsi biasa, tetapi juga sebagai produk yang memiliki dampak sosial. Integrasi teknologi menjadikan potensi besar bagi masyarakat untuk menciptakan ekonomi inklusif yang berorientasi menyelesaikan masalah sosial (Shofiyanti & Nisa, 2024). Pendekatan ini dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar, menarik minat konsumen yang peduli dengan pemberdayaan komunitas, serta membuka peluang lebih luas untuk ekspansi usaha di masa depan. Dengan keunikan dan strategi pemasaran yang tepat, produk dan layanan dari perempuan disabilitas tunanetra memiliki potensi besar untuk berkembang, menjangkau pasar yang lebih luas, serta menjadi model inspiratif bagi UMKM berbasis inklusivitas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan untuk memberikan pemahaman keterampilan kepada perempuan disabilitas untuk mendapatkan akses, keterampilan, dan dukungan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis penyandang disabilitas perempuan. Pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan akses pasar melalui kolaborasi dengan platform *e-commerce*, dengan tujuan menerapkan teknologi digital yang memungkinkan UMKM tumbuh lebih berkelanjutan. Dengan adanya website berbasis *e-commerce*, maka strategi pemasaran digital yang dilakukan akan lebih komprehensif, artinya produk untuk wanita tunanetra dipasarkan tidak hanya sebagai produk sehari-hari, tetapi juga sebagai produk dengan dampak sosial. Dampak dari kegiatan ini selain adanya website memberikan kontribusi yang komprehensif juga memberikan kontribusi nyata lain bagi mitra diantaranya menjalin kerjasama dengan kelompok usaha lain dalam kegiatan pemasaran produk dan pembaharuan fasilitas. Pendekatan ini dapat meningkatkan daya saing pasar, menarik konsumen yang memiliki kesadaran sosial, dan menghasilkan lebih banyak peluang untuk ekspansi bisnis dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih pada PT. Telkom Indonesia yang memberikan pendanaan hibah Innovilage tahun 2025. Selain itu tim juga mengucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan DPD Pertuni Sumut yang telah

memberikan support demi berlangsungnya program ini. Program ini diharapkan kedepannya menjadi langkah awal bagi akademisi dan praktisi dalam membantu, memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan masyarakat khususnya bagi penyandang disabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, R. F. (2023). Analisis Penerapan Pemasaran Digital dalam Membantu Disabilitas Berwirausaha. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 8(2). halaman? <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/unik.v8i2.32465>
- Anisa, N., & Lubis, R. (2024). *Membangun Ekosistem E-Commerce yang Inklusif: Analisis Model Bisnis dan Strategi Pengembangan Platform Penjualan Produk UMKM dengan Dukungan GPN Pendahuluan Metode dan Material*. 1(4), 25–29.
- Arief, H., Jumriati, J., Syukriady, D., Erniati, E., Supriadi, S., Tumpu, A. B., Musbaing, M., & Room, R. (2024). Penguatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Disabilitas Melalui Pendampingan Magang PPL. *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 603–616. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.780>
- Asikin, M. Z., & Fadilah, M. O. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika Dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Education*, 10(2), 644–651.
- Dewi, R. D. C. (2025). Penggunaan E-Commerce dalam Upaya Meningkatkan Intergrasi Peternakan pada Peternakan Domba di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 93–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.70427/smardedication.v2i1.170>
- Estika, S. P., & Rumayya. (2024). Partisipasi Penyandang Disabilitas Dalam Pasar Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 501–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4476>
- Fiqhi, A., Muchlis, A., Septiriani, D., Maharani, S., & Imron, A. (2024). Analisis Manajemen Karir Terhadap Kesetaraan Gender dan Kaum Disabilitas di Dalam Organisasi (Studi Kasus Provinsi Banten). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 30–38. <https://doi.org/10.47080/jmb.v6i1.3232>
- Hardiyanto, S., Dalimunthe, R. S., Lubis, C. A., & Daulay, S. R. (2024). Development of Indonesian Association of People with Disabilities (PPDI) Volunteers Based on Digital Applications to Increase Deaf Interaction. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.12928/spekta.v5i1.9138>
- Hardiyanto, S., Saputra, A., Lubis, F. H., Izharshyah, J. R., & Hidayat, F. P. (2022). Penguatan Home Industry Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Di Kelurahan Hinai Kabupaten Langkat. *Martabe: Jurnal ...*, 5, issue? 1936–1941. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7215>
- Istiqomah, N. H. S., & Cahyati, Y. (2024). Peningkatan Kapasitas Wirausaha melalui Pelatihan Digital Marketing di Desa Glondonggede Tambakboyo, Tuban. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 309–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1257>
- Juanda, A., & Setyawan, S. (2024). Pendampingan Berkelanjutan Dalam Penyusunan Sistem Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh (LAZISMU). *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 08(02), 159–166.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/skie.v8i02.36606>
- Mardianti, N. A., Saadah, S., Nadja, R. A., Tenriawaru, A. N., & Sulianderi, N. M. V. (2024). Strategi Pemasaran Efektif untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram (Studi Kasus PT Timur Mushroom Farm Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, *9*(1), 27–37. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i1.965>
- Millanyani, H., Andiani, L., Rusdinar, A., Tritoasmoro, I. I., Sidiq, F., Prabowo, A., & Rudawan, R. A. (2024). Pendampingan Berkelanjutan untuk Keberlanjutan IRT-UM: Sinergi Inovasi, Teknologi, dan Manajemen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, *3*(1), 204–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1174>
- Moh. Ilham, Agus Hermawan, & M. Adi Trisna Wahyudi. (2024). Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital Pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 12–30. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2102>
- Putra, P. A. N. (2025). Keterbatasan Akses Dan Infrastruktur Dalam Keberlangsungan Vokasional. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, *3*(5), 1202–1207. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/416/481>
- Rahmawati, A., & Hanif, A. (2025). Fasilitas dan Pelayanan Prima: Meningkatkan Minat Wisatawan Untuk Berkunjung Kembali ke Pantai Watulawang Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, *10*(1), 46–56. <https://doi.org/10.56743/jstp.v10i1.482>
- Rival Pahrijal. (2024). *Jurnal Pengabdian West Science. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas Di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi*, *03*(04), 350–360.
- Shofiyanti, M. F., & Nisa, F. L. (2024). Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Membangun Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Masa Society 5.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, *2*(3), 203–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.61896/jeki.v2i3.60>
- Solihah, I., Nhung, L. N. A., Sapputra, A. F., Ahmad, A., & Hanif. (2024). Pengembangan Potensi UMKM Rumah Berdaya Disabilitas Melalui Produk Susu Kedelai. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, *1*(2), 338–350. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/society/article/view/680>
- Subroto, M., & Muktya, Y. D. Y. (2024). Aksesibilitas Fisik Dan Sosial Bagi Narapidana Disabilitas Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 8163–8174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15567>
- Tanuwijaya, K., & Sikomena, A. (2024). *Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Strategi Pemasaran Umkm Nurul Ismiati*. nama jurnal? volume? issue? halaman?
- Utami, Y. P., Afriyanti, W., & Kamiilah, A. N. (2025). Keterbatasan vs Kesempatan : Analisis Akses dan Stigma Penyandang Disabilitas Pada Pasar Kerja Formal. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, *5*(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2208>
- Werthi, K. T., Perwira, A. A. G. A. N., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2024). Strategi Meningkatkan Jiwa Wirausaha melalui Peningkatan Kemampuan Digital Marketing dengan Literasi Media Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7627–7630. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5461>